

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DENGAN  
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING*  
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 3 Benda di Sekitarku  
Siswa Kelas III SDM 028 Penyasawan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**NURHIDAYATI  
NIM. 1886206087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## ABSTRAK

**Nurhidayati, 2022 Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Peer Teaching* di Sekolah Dasar Muhammadiyah (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 3 Benda di Sekitarku Siswa Kelas III SDM 028 Penyasawan)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching* di kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar.

Strategi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas III yang berjumlah 15 orang, jumlah siswa laki-laki 8 orang, dan perempuan 7 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa pada materi perubahan wujud benda sebelum tindakan. ketuntasan keterampilan komunikasi siswa pada siklus I mencapai 53,33% atau dari 15 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada siklus II mencapai 86,67% atau dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berkomunikasi menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkat pada siswa kelas III SDM 028 Penyasawan.

**Kata kunci:** *Keterampilan Komunikasi, Peer Teaching, Pembelajaran Tematik*

## ABSTRACT

**Nurhidayati, 2022**     **Improving Students' Communication Skills by Applying the Peer Teaching Learning Model in Class III Muhammadiyah Primer Elementary School (Classroom Action Research On Theme 3 The Things Around Me For Class III Students at SDM 028 Penyasawan)**

This study aims to determine the improvement of students' communication skills by applying the peer teaching learning model in class III Muhammadiyah Primer Elementary School 028 Penyasawan, Kampar District. This research strategy is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 15 grade III students, 8 male students and 7 female students. Data collection techniques in the form of documentation, observation, and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in Student Communication Skills on material changes in the form of objects before action. the mastery of students' communication skills in cycle I reached 53,33% or from 15 students there were 8 students who passed. Improving students' communication skills in cycle II reached 86.67% or from 15 students there were 13 students who passed. Based on these results, it can be concluded that communication skills using the Peer Teaching learning model can increase in class III SDM 028 Penyasawan students.

**Keyword:** *Communication Skills, Peer Teaching, Thematic Learning*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasiona.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Keterampilan Komunikasi Siswa .....	11
2. Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> .....	16
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Metode Penelitian.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36

1. Tes .....	36
2. Observasi .....	37
3. Dokumentasi .....	37
F. Instrument Penelitian.....	37
1. Instrument Pembelajaran .....	37
2. Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
1. Data Kualitatif .....	39
2. Data Kuantitatif .....	40
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	41
1. Ketuntasan Individual.....	41
2. Ketuntasan Belajar Klasikal .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi pratindakan.....	43
B. Deskripsi hasil tindakan tiap siklus .....	45
C. Perbandingan hasil tindakan antar siklus .....	75
D. Pembahasan.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	82
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Obervasi Awal Penelitian .....	5
Tabel 1.2	Data Hasil Obervasi Awal Penelitian.....	5
Tabel 3.1	Alokasi Waktu PTK .....	28
Tabel 3.2	Kualifikasi Keterampilan Komunikasi Siswa .....	40
Tabel 3.3	Kriteria Ketuntasan Belajar .....	41
Tabel 4.1	Persentase Siswa Pratindakan .....	44
Tabel 4.2	Nilai Keterampilan komunikasi siswa Siklus I Pertemuan I dan II .....	59
Tabel 4.3	Nilai Keterampilan komunikasi siswa Kelas III pada Siklus II Pertemuan I dan II .....	72
Tabel 4.4	Nilai Keterampilan komunikasi siswa Kelas III SDM 028 Penyasawan Menggunakan Model pembelajaran Peer Teaching pada Siklus I dan II.....	75
Tabel 4.5	Keterampilan komunikasi siswa Kelas III SDM 028 Penyasawan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	26
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	32
Gambar 4.1 Diagram Perkembangan Keterampilan komunikasi siswa Siklus I.....	60
Gambar 4.2 Diagram Perkembangan Keterampilan komunikasi siswa Siklus II.....	74
Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Perkembangan Keterampilan komunikasi siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Kelas III.....	90
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	98
Lampiran 3	Format Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa.....	132
Lampiran 4	Format Lembar Observasi keterampilan komunikasi siswa yang dilakukan guru.....	133
Lampiran 5	Pedoman Skor Penilaian Observasi keterampilan siswa yang dilakukan oleh Guru Dalam Penerapan Metode Mengajar Sesama Teman ( <i>Peer Teaching Method</i> ).....	135
Lampiran 6	Pedoman Skor Penilaian Observasi keterampilan komunikasi Siswa Dalam Penerapan Metode Mengajar Sesama Teman ( <i>Peer Teaching Method</i> ) .....	138
Lampiran 7	Lembar Observasi keterampilan komunikasi siswa yang dilakukan guru .....	141
Lampiran 8	Lembar Observasi keterampilan komunikasi Siswa Pra Penelitian .....	149
Lampiran 9	Lembar Observasi keterampilan komunikasi Siswa.....	150
Lampiran 10	Rekapitulasi Nilai Antar Siklus .....	155
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian .....	157



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan siswa Sekolah Dasar (SD) secara akademis terlihat dari keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga domain tersebut tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran sehari-hari. Guru seringkali melupakan bahwa aspek keterampilan kognitif dan afektif merupakan dua hal yang saling melengkapi dalam perkembangan siswa. Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran sehari-hari tidak hanya diukur pada keterampilan kognitif saja, namun juga keterampilan afektif. Salah satu aspek keterampilan afektif adalah sikap cara berbicara. Sikap dan cara berbicara tercermin dari keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi siswa secara akademik maupun non-akademik terlihat dengan jelas dari bagaimana siswa berbicara. Siswa dituntut untuk dapat berbicara secara formal dengan bahasa akademik (Angganing, 2017).

Keterampilan komunikasi siswa merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar siswa dengan siswa lainnya yang saling mengirim pesan dan menerima pesan. Keterampilan komunikasi siswa meliputi keterampilan secara verbal dan tertulis (Carr, 2013). Keterampilan komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut dapat memenuhi indikator ketercapaian dalam keterampilan berkomunikasi (Handayani *et al.*, 2021). Proses pembelajaran berlangsung secara efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif (Hasanah & Malik, 2020). Keterampilan komunikasi sangat penting dilakukan dengan sebaik mungkin pada proses

pembelajaran terutama antara guru dan siswa (Aziz, 2019). Siswa SD masih digolongkan dalam masa kanak-kanak, pada masa ini merupakan masa yang paling tepat dalam penambahan keterampilan dalam berbahasa. Proses pembelajaran akan efektif jika keterampilan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif (Inah, 2015).

Keterampilan komunikasi verbal dan tertulis adalah dua keterampilan yang perlu dikuasai siswa sebagai indikator kesiapan mereka menghadapi kehidupan (Widyastuty et al., 2019). Keterampilan komunikasi penting bagi siswa, tidak hanya untuk melatih keterampilan berpikir kritis tetapi juga untuk membangun konsep jangka panjang untuk kehidupannya (Reynolds et al., 2012). Proses pembelajaran terutama pada pembelajaran sains, siswa harus memainkan peran penting dalam peningkatan keterampilan komunikasi (Alias & Osman, 2015). Oleh karena itu, keterampilan komunikasi harus dipupuk dalam mempersiapkan siswa untuk karirnya di masa depan.

Keterampilan komunikasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran sains karena siswa perlu mentransfer temuannya dalam berbagai bentuk representasi, misalnya bagan, diagram, tabel, gambar atau grafik dan untuk menjelaskan temuannya dengan jelas (Arifin et al., 2020). Proses pembelajaran terutama pada pembelajaran sains, siswa harus memainkan peran penting dalam peningkatan keterampilan komunikasi (Astuti & Leonard, 2015). Konsep pembelajaran sains terkhusus sifat-sifat benda seringkali membuat siswa kesulitan dalam memahaminya. Oleh karena itu, dalam penerapan pembelajaran memerlukan model pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) yang didalamnya

memuat alat bantu atau alat peraga. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah model *Peer Teaching* (Asharimudin et al., 2022).

Alasan penting penggunaan model *Peer Teaching* salah satunya adalah pembelajaran bersifat aktif dan terindividualisasi (Hermawan, 2018). Model pembelajaran *Peer Teaching* bisa dilakukan antara siswa yang lebih pandai dengan siswa yang kurang pandai (Saparwadi, 2016). Teknis pembelajaran *Peer Teaching* dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian siswa yang pandai disebar ke dalam kelompok tersebut (Hayati & Sitompul, 2017).

Alat peraga disini mengandung arti bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak lalu dikonkretkan untuk menjelaskannya kembali agar siswa lebih memahaminya. Alat peraga ialah perantara pembelajaran (Annisah, 2017). Pembelajaran yang menggunakan alat peraga dapat mengembangkan kegunaan semua panca indra siswa untuk menumbuhkan efektivitas belajar siswa dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan memakai pikirannya secara nyata, khususnya keterampilan komunikasi siswa dapat meningkat. Prasetyo (2014) mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran menggunakan media, siswa akan memiliki keinginan dalam belajar serta mampu menguasai konsep materi yang diajarkan dan juga bisa meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Yuniarti (2014) mengatakan bahwa guru yang ideal adalah guru yang menolong siswanya untuk belajar dengan tidak mengutamakan jawaban tetapi bagaimana merefleksinya, karakterisasi, dan mendiskusikan masalah, serta

bagaimana mereka berinisiatif sendiri, membentuk atau menemukan jawaban yang valid. Siswa dituntut untuk melakukan investigasi dimana mereka memformulasikan masalah, merencanakan penyelesaian dan interpretasi informasi, menyimpulkan jawaban, mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, dan memformulasikan perluasan masalah. Keterampilan komunikasi siswa merupakan hal yang penting yang harus dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, terdapat permasalahan keterampilan komunikasi siswa pada kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) Penyasawan dalam memahami mata pelajaran sains khususnya sifat-sifat benda. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Rizki Amelia, S.Pd.I., selaku guru kelas III SDM 028 Penyasawan pada 24 Juli 2022 bahwa siswa kelas III cenderung masih malu-malu dan tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya menunjukkan bahwa siswa SDM 028 Penyasawan memiliki keterampilan berkomunikasi yang rendah. Interaksi antara guru dan siswa lainnya masih kurang sehingga saat diskusi dilakukan sebagian siswa saja yang berperan aktif.

Keterampilan komunikasi siswa kelas III yang rendah juga didukung dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan indikator berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Observasi Awal Penelitian**

<b>No .</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator Observasi</b>
1	Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi.	81-100	mampu menyampaikan ulang materi, pendapat, bertanya dan interaksi komunikasi lain dengan lancar.
2	Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi sedang.	61-80	Siswa mampu menyampaikan ulang materi, pendapat, bertanya dan interaksi dengan terbata-bata. Namun tidak memiliki inisiatif untuk melakukan interaksi.
3	Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi rendah.	0-60	Siswa tidak mampu menyampaikan ulang materi, pendapat, bertanya dan interaksi komunikasi lain bahkan cenderung diam tanpa respon ketika diberi stimulus untuk melakukan komunikasi

(Sumber: Olahan Data Penulis, 2022)

Hasil observasi awal tentang keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 2.1**  
**Data Hasil Observasi Awal Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi.	3	20%
2	Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi sedang.	3	20%
3	Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi rendah.	9	60%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Olahan Data Penulis, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa dari 15 siswa hanya terdapat empat siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi yaitu mampu menyampaikan ulang materi, pendapat, bertanya dan interaksi komunikasi lain dengan lancar. Tujuh siswa memiliki keterampilan komunikasi sedang. 50%

siswa memiliki keterampilan komunikasi rendah. Siswa tidak mampu menyampaikan ulang materi, pendapat, bertanya dan interaksi komunikasi lain bahkan cenderung diam tanpa respon ketika diberi stimulus untuk melakukan komunikasi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional dimana guru lebih cenderung memberikan informasi yang berupa teori, guru membantu siswa memahami pelajaran hanya *mereview* yang ada pada buku teks, begitu juga yang terjadi di kelas III SDM 028 Penyasawan selama ini.

Penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* yang menggunakan alat peraga berusaha menawarkan pembelajaran yang didominasi oleh interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan obyek riil. Adanya interaksi sosial dan pemanfaatan obyek riil dalam pembelajaran terbukti dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa (Alwi et al., 2021); (Muthohharoh et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SD pada salah satu materi pembelajaran sains yaitu sifat-sifat benda. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan cenderung sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Peer Teaching* di Kelas III SDM 028 Penyasawan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* di kelas III SDM 028 Penyasawan?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* di SDM 028 Penyasawan?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* di kelas III SDM 028 Penyasawan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas III di SDM 028 Penyasawan.
2. Penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas III di SDM 028 Penyasawan.
3. Penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas III di SDM 028 Penyasawan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pengetahuan pada ranah pendidikan serta memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SD.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapat pengalaman langsung.
- 2) Bisa mengetahui kondisi lapangan secara langsung.
- 3) Mendapat ilmu atau informasi tentang penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SD.
- 4) Tambahan dokumen ilmiah baru untuk dijadikan sebagai pedoman atau bisa ditindaklanjuti secara langsung oleh peneliti selanjutnya.

###### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan ide mengenai penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SD.
- 2) Memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kinerja guru sebagai guru profesional.

###### c. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.



2) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan pelajaran.

3) Menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran.

d. Bagi Sekolah

1) Sekolah memiliki guru yang profesional.

2) Menjadikan sekolah bermutu.

3) Mencetak siswa yang berprestasi.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Keterampilan Komunikasi Siswa**

Keterampilan komunikasi siswa adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan pesan atau mengirim pesan kepada orang lain atau penerima pesan (Cangara, 2019). Indikator-indikator keterampilan komunikasi siswa sebagai berikut: 1) Keterampilan berkomunikasi verbal, meliputi siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa saat menyampaikan pendapat dan siswa saat menjawab pertanyaan. 2) Keterampilan berkomunikasi non verbal meliputi: kemampuan menulis siswa (Cangara, 2019).

### **2. Model Pembelajaran *Peer Teaching***

Model pembelajaran *Peer Teaching* berbantuan alat peraga adalah model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana siswa ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan siswa yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk

membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab (Febianti, 2014). Langkah-langkah pembelajaran *Peer Teaching* dilakukan dengan langkah awal yaitu Pemilihan materi yang ingin di pelajari lalu membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, setelah itu membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian siswa yang mau membantu disebar ke dalam kelompok untuk mengajarkan materi kesiswa yang lain (Hayati & Sitompul, 2017).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Komunikasi Siswa**

###### **a. Pengertian Keterampilan Komunikasi Siswa**

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik (Setyaningsih, 2022). Ambarjaya (2012), keterampilan komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain. Komunikasi yang berasal dari perkataan "*communicare*" berarti "berpartisipasi", "memberitahukan", "menjadi milik bersama". Secara konseptual arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai dengan maksud menggugah partisipasi, mempermudah untuk memberitahukan kepada teman, dan selanjutnya akan mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama (Sardiman, 2012). Sedangkan menurut Hafid Cangara, Keterampilan komunikasi siswa adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan pesan atau mengirim pesan kepada orang lain atau penerima pesan (Cangara, 2019).

Beberapa deskripsi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan berkomunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses

pembelajaran. Semua itu akan memudahkan siswa yang lainnya untuk memahami materi pelajaran serta menambah pengetahuan bagi siswa yang menyampaikan gagasan

#### **b. Indikator –Indikator Keterampilan Berkomunikasi Siswa**

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang pengertian keterampilan berkomunikasi siswa, teori berkomunikasi, motif komunikasi siswa, komunikasi yang efektif, manfaat keterampilan berkomunikasi siswa, teknik mendengarkan secara baik dalam berkomunikasi, dan cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dapat disimpulkan beberapa Indikator-indikator keterampilan berkomunikasi dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi:

- 1) Keterampilan berkomunikasi verbal, meliputi siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa saat menyampaikan pendapat dan siswa saat menjawab pertanyaan (Cangara, 2019). Aspek yang dinilai antara lain mengemukakan informasi dan gagasan terkait perubahan lingkungan kepada perseorangan dan kelompok orang, memberikan perhatian saat orang lain berbicara, bertanya dan menjawab pertanyaan (Hamia et al., 2021).
- 2) Keterampilan berkomunikasi nonverbal meliputi: kemampuan menulis siswa (Cangara, 2019). Aspek yang dinilai antara lain menuliskan hasil pemahaman materi dan representasi visual (Hamia et al., 2021).

Taryono (2016), menjelaskan indikator keterampilan komunikasi sebagai berikut:

- 1) Memberi penjelasan ide
- 2) Melakukan pengaturan waktu presentasi
- 3) Melakukan kontak mata dengan audiens
- 4) Berbicara dengan suara yang jelas
- 5) Menggunakan alat bantu presentasi
- 6) Menanggapi pertanyaan audiens
- 7) Berpartisipasi dalam persentasi kelompok

Pengukuran keterampilan komunikasi siswa meliputi indikator keterampilan komunikasi siswa yang digunakan untuk mengukur pembelajaran keterampilan komunikasi siswa. Indikator keterampilan komunikasi (Ramadina & Rosdiana, 2021).

- 1) Penggunaan bahasa yang dapat dimengerti.

Siswa menggunakan bahasa yang dapat dimengerti (Bahasa Indonesia), ketika berkomunikasi saat belajar di sekolah.

- 2) Kejelasan/artikulasi yang baik

Suara siswa terdengar dengan jelas dan lantang selama diskusi.

- 3) Metode penyampaian

Cara penyampaian siswa cukup tenang dan percaya diri saat berdiskusi.

- 4) Bertanya

Siswa terbiasa bertanya ketika ada materi atau petunjuk yang belum dipahami (Safitri et al., 2022).

Berdasarkan beberapa indikator dalam mengukur keterampilan berkomunikasi siswa yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat

disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa secara garis besar dipahami sebagai komunikasi verbal dan nonverbal. Namun dapat diukur secara lebih dalam dengan indikator-indikator lain yang relevan dengan kasus/permasalahan jika diperlukan.

### **c. Motif Berkomunikasi Siswa**

Motif komunikasi siswa yang terencana berupa penyampaian pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami masalah dalam kehidupan masyarakat. Hal itu akan mendukung dalam pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Noviyanti, 2011). Motif komunikasi jarang tiba-tiba muncul pada setiap siswa, sehingga perlu adanya dorongan untuk memunculkan motif pada siswa.

Motif komunikasi siswa menurut Dani, merupakan alasan-alasan yang mendorong siswa menyampaikan pesan kepada teman atau gurunya. Prinsip dari komunikasi, yaitu mengandung unsur kesengajaan, tetapi pada kenyataannya siswa terdiri dari alam sadar dan alam bawah sadar. Motif yang datang dari alam sadar memiliki sifat proaktif, relatif terencana, sedangkan motif yang datang dari alam bawah sadar sifatnya yaitu muncul seketika, reaktif, relatif tidak terencana (Rosyidah, 2016).

Deskripsi motif komunikasi siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa motif komunikasi siswa merupakan alasan-alasan yang mendorong siswa menyampaikan pesan kepada teman atau gurunya dengan kesadaran yang penuh. Adapun bentuk tindakannya, seperti penyampaian pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami masalah dalam kehidupan masyarakat.

#### **d. Manfaat Keterampilan Berkomunikasi Siswa**

Keterampilan berkomunikasi siswa yang tinggi mempunyai beberapa manfaat yaitu: oleh

- 1) Mempermudah siswa untuk berdiskusi Siswa dalam berdiskusi melakukan berbagai tindakan, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan menyanggah (Yamin & Ansari, 2012).
- 2) Mempermudah untuk mencari informasi Seorang individu yang mempunyai motif untuk mengetahui sesuatu yang baru, maka mereka akan segera mencari informasi tersebut (Noviyanti, 2011).
- 3) Siswa dapat memberikan tanggapan
- 4) Dapat mengemukakan ide dan pendapatnya (Maryanti et al., 2012)
- 5) Mempercepat mengevaluasi data Keterampilan berkomunikasi mendukung siswa untuk dapat mengevaluasi data yang ada. Data tersebut, misalnya berbagai pendapat yang muncul dalam diskusi kemudian siswa menyimpulkannya (Noviyanti, 2011)..
- 6) Melancarkan membuat hasil kerja atau laporan Keterampilan berkomunikasi akan mendukung hasil belajar siswa. Guru dapat menilai dari hasil laporan siswa saat diskusi (Noviyanti, 2011)..

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan manfaat keterampilan berkomunikasi, yaitu mempermudah siswa untuk berdiskusi, mempermudah untuk mencari informasi, mempercepat mengevaluasi data, dan memperlancar membuat hasil kerja.

## **2. Model Pembelajaran *Peer Teaching***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Peer Teaching***

Salah satu sumber belajar di sekolah selain guru adalah siswa. Siswa memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Menurut Suherman dalam Anggorowati (2011) sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. Dengan demikian, pemanfaatan siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi atau pandai sebagai tutor sebaya diharapkan dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Menurut Suherman dalam Anggorowati (2011), tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Yamin dalam Aqib dan Murtadlo (2016) menyatakan bahwa metode mengajar sesama teman adalah metode yang memanfaatkan siswa yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing siswa yang dibimbing, jika telah berhasil dapat melakukan bimbingan kepada teman yang lain lagi. Metode ini digunakan untuk memberdayakan siswa yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau bahkan lebih untuk membimbing siswa



yang memiliki kompetensi dibawah KKM. Metode ini berlandaskan pula pada pembelajarana kontekstual, yaitu pembelajaran yang lebih memperhatikan potensi siswa, situasi dan kondisi, sarana pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa atau siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Metode tutor sebaya atau *Peer Teaching* adalah metode di mana salah satu siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu untuk menjelaskan yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan atau penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang baik, karena hubungan antara siswa terasa lebih dekat dibandingkan antara siswa dengan guru. membantu memenuhi kebutuhan siswa. Rasa saling menghargai dan mengerti antara siswa yang bekerjasama. Tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga akan belajar dari pengalamannya, serta membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh siswa atas tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Berdasarkan pengertian metode tutor sebaya diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu temannya untuk menjelaskan yang mengalami kesulitan belajar dan yang menjadi tutor dapat membantu memperkuat apa yang telah dipelajari. Menurut Yusep Kurniawan, metode tutor sebaya merupakan seorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru untuk

membantu guru dalam melakukan pembelajaran terhadap teman sekelasnya. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang cepat menerima penjelasan dari guru (Kurniawan, 2019).

Hasyim menjelaskan bahwa metode ini terbukti memiliki pengaruh terhadap pembelajaran, seperti metode tutor sebaya dapat meningkatkan siswa yang lebih kreatif, inovatif, serta aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan seorang siswa dapat meningkat, terutama kemampuan dalam memahami materi yang dipelajari (Ramadhani et al., 2020).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru memberikan penjelasan terhadap temannya yang kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Metode tutor sebaya juga dapat meningkatkan siswa (Ramadhani et al., 2020).

Proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta aktif dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Tutor sebaya dapat menghilangkan rasa takut, cemas serta kecanggungan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga teman tersebut yang telah diajarkan tidak malu untuk menyampaikan dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Siswa biasanya cenderung merasa kurang berani dan takut selalu bertanya ataupun memberikan pendapatnya kepada guru, akan tetapi siswa akan lebih suka dan aktif serta berani untuk mengeluarkan ide ataupun pendapatnya tentang sesuatu yang dipelajari. Tujuan pembelajaran dari metode tutor sebaya adalah memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara rasional, mengembangkan sifat sosial dan semangat kerjasama dalam kehidupan, memimpin kegiatan kelompok dalam belajar dan setiap anggota merasa sadar diri sebagai kelompok yang bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, keterampilan pada setiap anggota kelompok (Ramadhani et al., 2020).

Berdasarkan tulisan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya atau *Peer Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang di mana siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham. *Peer Teaching* (tutor sebaya) dapat menjadi sumber belajar selain guru karena teman sebaya yang lebih pandai diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### **b. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching***

Metode tutor sebaya dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi, guru memilih materi yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.
- 2) Membagi kelas menjadi kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4- 5 siswa.
- 3) Guru memilih siswa yang memiliki kemampuan untuk dijadikan sebagai tutor dalam kelompoknya.

- 4) Setiap kelompok mempelajari satu submateri dengan dipandu oleh tutor sebaya.
- 5) Setiap kelompok melakukan diskusi dengan dipandu oleh tutor, sementara guru berkeliling mengamati satu per satu perkembangan kelompok.
- 6) Setiap tutor menyampaikan perkembangan siswa lain yang ditutori serta menyampaikan kesulitan-kesulitan pada saat memandu temannya.
- 7) Guru bertindak sebagai narasumber utama dengan memberikan penjelasan dan meluruskan pemahaman siswa jika terjadi miss komunikasi.
- 8) Membuat kesimpulan bersama.
- 9) Mengakhiri kegiatan dengan tes untuk mengukur sejauh mana keberhasilan metode tutor sebaya (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah menerapkan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar. Penerapan langkah-langkah metode tutor sebaya di kelas berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Peer Teaching***

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, demikian pula dengan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*). Kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah:

- 1) Siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya karena biasanya bahasa yang dipakai oleh tutor dapat diterima oleh temannya.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan, terutama bagi tutor atau siswa yang ditunjuk untuk mengajar teman-temannya.
- 3) Siswa yang belum memahami pelajaran tidak malu bertanya kepada temannya sehingga proses belajar mengajar meningkat.
- 4) Bagi yang ditunjuk sebagai tutor atau mengajar kepada teman-temannya akan meningkatkan rasa percaya diri dan bagi yang ditutori akan membantu dalam memahami materi pelajaran.
- 5) Siswa mampu belajar mandiri bersama teman-teman kelas.
- 6) Menumbuhkan sikap kemandirian siswa.
- 7) Menumbuhkan sikap kerja sama untuk saling membantu/menolong teman dalam menghadapi kesulitan (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Adapun kekurangan metode tutor sebaya adalah:

- 1) Diperlukan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk mengajarkan atau menjelaskan materi kepada temannya.
- 2) Dikhawatirkan timbul rasa minder bagi siswa yang tidak ditunjuk sebagai tutor

- 3) Kurangnya keseriusan siswa yang diajar karena hanya berhadapan dengan temannya (Kurniawan, 2019).

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Peer Teaching* menurut Darsono (2020), Kelebihan metode tutor sebaya, yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan hubungan sosial siswa dalam pembelajaran.
- 4) Mendorong siswa ke arah berpikir tingkat tinggi.
- 5) Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri.
- 6) Membangun semangat bekerja sama.
- 7) Meningkatkan hasil belajar.
- 8) Mempererat hubungan antar siswa sehingga memperkuat perasaan sosial dan rasa persaudaraan antar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya. Pendidik harus pandai-pandai menentukan kapan waktu metode tutor sebaya ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta pendidik harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan metode belajar dan kriteria pemilihan metode belajar.

## **B. Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Asharimudin, Reisita Damayanti, Yuyu Siti Fauziah pada tahun 2022, dengan judul “Model Pembelajaran *Peer*

*Teaching* untuk Meningkatkan Pemahaman dan Komunikasi Matematika, serta Motivasi Belajar Siswa”. Pada *Pasundan Journal of Mathematics Education*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif tipe eksperimen pada siswa siswa X di salah satu MAN di kota Ciamis. Aspek yang di tingkatkan dalam penelitian ini ada 3 yaitu meningkatkan pemahaman dan komunikasi matematika, serta motivasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara peningkatan kemampuan pemahaman dengan peningkatan komunikasi matematika siswa, peningkatan kemampuan pemahaman matematika dengan motivasi belajar siswa, dan peningkatan kemampuan komunikasi dengan motivasi belajar siswa. (Asharimudin et al., 2022). Perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Asharimudin et al. (2022). dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada metode yang digunakan kuantitatif tipe eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth I.M.Faot, Samuel .I. Leton, dan Wilfridus B.N.Dosinaeng pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”. Pada *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif tipe eksperimen pada siswa kelas XI IPA1 SMAK Sint Carolus Kupang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran peer tutoring terhadap peningkatan komunikasi matematis siswa (Faot et al., 2020). Perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Faot et al. (2020) dengan penelitian yang penulis

laksanakan yaitu pada metode yang digunakan kuantitatif tipe eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Lisa Sari Hayati, Ery Tri Djatmika, dan Abdur Rahman As'ari pada tahun 2018, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar". Pada jurnal pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen desain *Pretes Postes Control Group Design* pada siswa kelas IV SDN Balongjeruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan komunikasi matematis siswa yang dilakukan aktivitas diskusi teman sebaya (Y. L. S. Hayati et al., 2018). Perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hayati et al. (2018) dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan eksperimen desain *Pretes Postes Control Group Design*, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Erica Meilia Safitri, Izza Fauziah Maulidina, Nurul Iqdami Zuniari, Tsabitah Amaliyah, Said Wildan, dan Supeno pada tahun 2022, dengan judul "Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori". Pada jurnal BASICEDU. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran berbasis laboratorium pada siswa rumah belajar laboratorium alam di Darsono Jember, Jawa Timur, Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa telah meningkat.



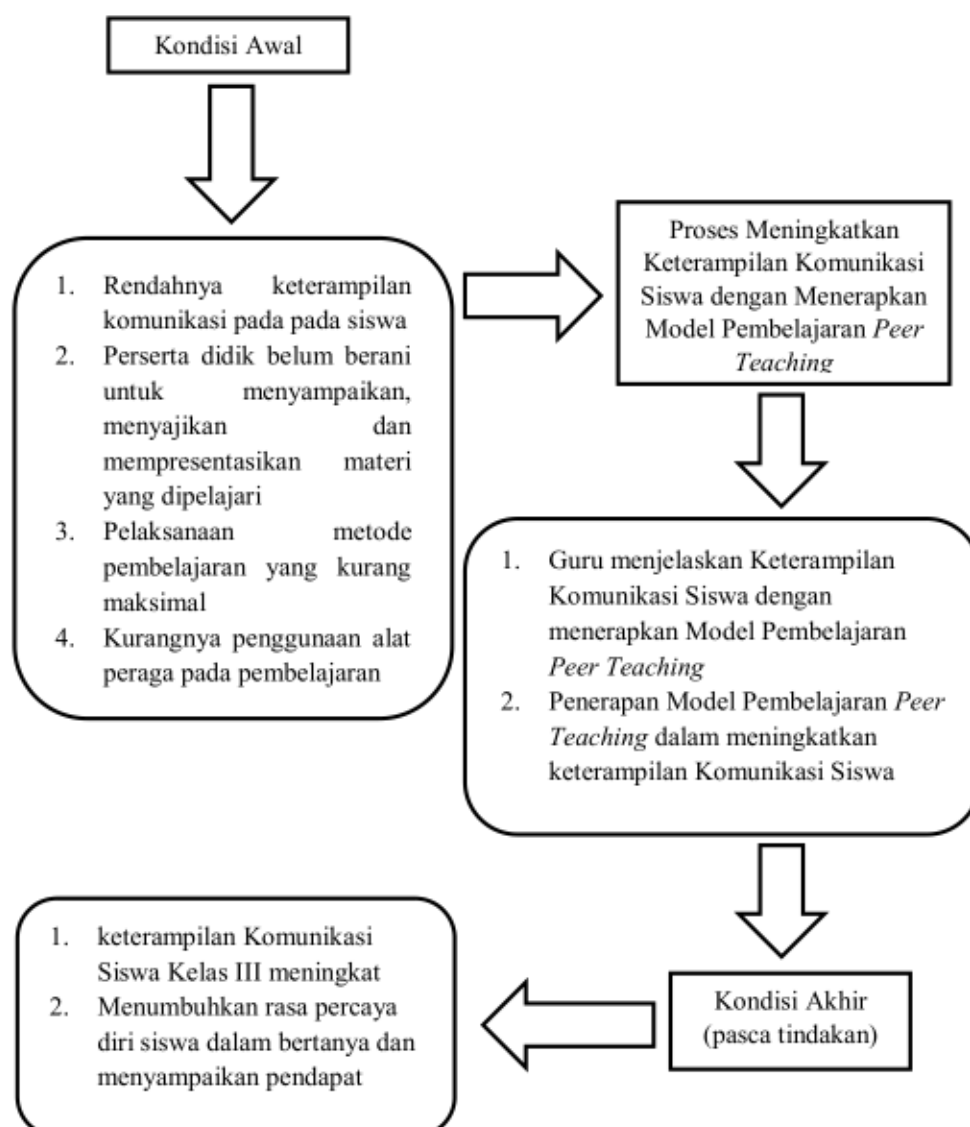
Sebagian besar siswa menunjukkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Indonesia daripada dalam bahasa lokal. Hal ini diketahui melalui diskusi dan pasca tes secara lisan, siswa dan guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik (Safitri et al., 2022). Perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Safitri et al. (2022) dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penggunaan model pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis laboratorium alam, sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching*.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Proses pembelajaran terutama pada pembelajaran sains, siswa harus memainkan peran penting dalam peningkatan keterampilan komunikasi (Alias & Osman, 2015). Oleh karena itu, keterampilan komunikasi harus dipupuk dalam mempersiapkan siswa untuk karirnya di masa depan. Keterampilan komunikasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran sains karena siswa perlu mentransfer temuannya dalam berbagai bentuk representasi, misalnya bagan, diagram, tabel, gambar atau grafik dan untuk menjelaskan temuannya dengan jelas (Arifin et al., 2020). Proses pembelajaran terutama pada pembelajaran sains, siswa harus memainkan peran penting dalam peningkatan keterampilan komunikasi (Astuti & Leonard, 2015).

Konsep pembelajaran sains terkhusus sifat-sifat benda seringkali membuat siswa kesulitan dalam memahaminya. Oleh karena itu, dalam penerapan pembelajaran memerlukan model pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) yang didalamnya memuat alat bantu atau alat peraga. Model pembelajaran yang

sesuai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah model *Peer Teaching* (Asharimudin et al., 2022). Lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori ini dan kerangka pikiran diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *Peer Teaching*, maka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas III SDM 028 Penyasawan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDM 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan SDM 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menjadi tempat penelitian ini karena sekolah tersebut peneliti pernah melakukan PPL dan observasi sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi siswa. Penelitian berlangsung pada bulan Juli sampai November semester genap tahun ajaran 2021/2022 di kelas III. Untuk waktu penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu PTK**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul		■																			
2	Bimbingan Bab I			■	■	■	■															
3	Bimbingan Bab II							■	■	■												
4	Bimbingan Bab III											■	■	■								
5	Ujian Sempro														■							
6	Revisi															■						
7	Penelitian																■					
8	Bimbingan Bab IV dan V																	■	■	■		
9	Ujian Hasil																					
10	Revisi																				■	■

## **B. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas III SDM 028 Penyasawan yang berjumlah 15 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini mengambil subjek penelitian di kelas III karena permasalahan keterampilan berkomunikasi siswa merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas III SDM 028 Penyasawan.

1. Observer I yaitu guru kelas III, Ibu Rizki Amelia, S.Pd.I. sebagai pengamat lembar observasi guru
2. Observer II yaitu teman sejawat, M. Iqbal sebagai pengamat lembar observasi aktivitas siswa.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data dalam proses penelitiannya. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu usaha perbaikan yang dilakukan oleh guru pada kelasnya dalam berbagai tahapan untuk mengatasi permasalahan agar lebih baik kedepannya. Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang dikembangkan berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang

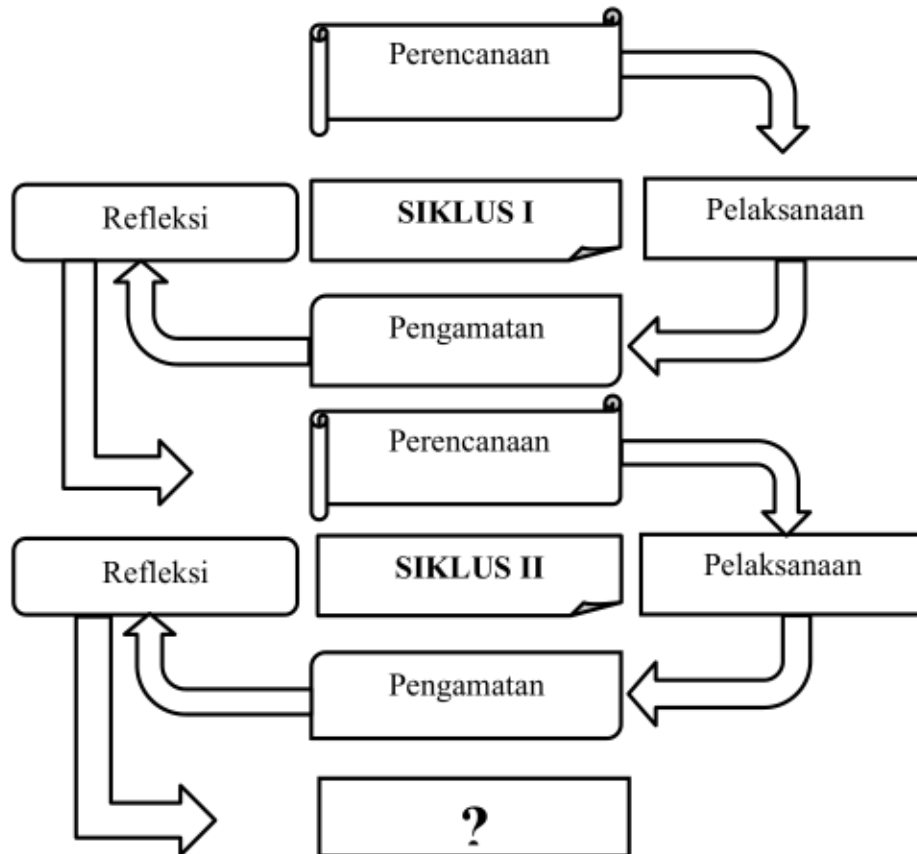
sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2014).

#### **D. Prosedur penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Pengertian dari PTK adalah penelitian praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan siswa (Tampubolon, 2014). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagaimana digambarkan seperti berikut ini (Arikunto et al., 2015) :

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2015)**

### **Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam perencanaan atau persiapan tindakan kelas, langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut: a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyusunan Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan. b. Pengamatan, peneliti meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observasi dalam

pelaksanakan penelitian tindakan kelas. c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan metode mengajar sesama teman (*Peer Teaching*). d menyusun alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa; e menyiapkan media dan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Peer Teaching* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan kearah yang lebih baik dan keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilaksanakan yaitu:

### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengawali pembelajaran, 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a. 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan motivasi. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. 4) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *peer teaching*.



b) Kegiatan inti

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti sebagai berikut : 1) Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 siswa secara merata (setiap kelompok terdapat siswa yang pintar). 2) Didalam kelompoknya, siswa belajar dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing. 3) Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama. 4) Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya dihadapan kelompok lain. 5) Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat dan komentar). 6) Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan. 7) Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh pendidik dan diberikan solusinya. 8) Pendidik memberi kesimpulan permasalahan dan pemecahannya sehingga pemahaman setiap siswa seragam. 9) Penilaian dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Aqib & Murtadlo, 2016).

c) Kegiatan penutup

Sebagai penutup guru memberi komentar dari penampilan setiap kelompok. Siswa dan guru membuat kesimpulan dan

merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

### 3. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

Penelitian ini juga melibatkan pengamat, tugas pengamat adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan dua orang pengamat yaitu teman sejawat sebagai observer aktivitas guru dan guru wali kelas III sebagai observer aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memberikan masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pertemuan berikutnya.

### 4. Tahap Refleksi

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus I adalah refleksi, yaitu mengkaji secara menyeluruh tahap-tahap yang telah dilaksanakan. Melakukan analisis untuk mengetahui kelebihan dan

kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan masih ditemukan kekurangan, atau belum sepenuhnya mengalami peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa, maka peneliti menyempurnakan dengan melaksanakan siklus II.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan aktivitas belajar pada pelajaran tematik belum meningkat maka proses pembelajarannya akan dilakukan perbaikan dan perbaikan akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

## **Siklus II**

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang diharapkan. Maka peneliti melanjutkan kegiatan pada siklus II, siklus ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis di siklus I.

### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan pada tahap ini sama dengan siklus I. Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran sama dengan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

### 3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Tahap ini juga sama dengan yang telah dilakukan pada siklus I.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dan observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil kerja siswa. Refleksi ini dilakukan dengan melihat sejauh mana kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan. Apakah ada peningkatan pada siswa, apabila sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka peneliti sudah bisa mengakhiri tindakan dan dianggap berhasil.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa melalui tes lisan dan penerapan metode mengajar sesama teman (*Peer Teaching*) setelah tindakan siklus I dan siklus II.

## 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Dengan tujuan untuk 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode Mengajar Sesama Teman (*Peer Teaching*). 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode Mengajar Sesama Teman (*Peer Teaching*).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui penelusuran bukti fisik mengenai penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari penelitian yang dilakukan, dapat berupa data sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, sarana prasarana serta foto tindakan kelas pada proses penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian.

### 1. Instrumen Pembelajaran

#### a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus, lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan baik pada kegiatan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Adapun alat yang digunakan sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*

b. Lembar Observasi

1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk megamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Peer Teaching*. Digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto dan video siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Peer Teaching*.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor.

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar,

dapat di analisis secara kualitatif (Iskandar et al., 2015). Data ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Peer Teaching*. Adapun aktivitas guru diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

## 2. Data Kuantitatif

Sukayati, (dalam Setiawan 2018) menyatakan, “Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari tes pada keterampilan komunikasi siswa. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*.”

Hasil perhitungan pencapaian keterampilan berbicara masing-masing siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Kualifikasi Keterampilan Komunikasi Siswa**

No	Indikator Keterampilan Komunikasi yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menyampaikan ulang materi dan pendapat					
2	Mampu bertanya					
3	Mempersentasikan hasil diskusi					
4	Menjawab pertanyaan / responsif					
5	Kemampuan menulis siswa					
<b>Jumlah</b>						

Sumber: (Ramadina & Rosdiana, 2021)

**Keterangan :** 5 : Sangat Baik  
4 : Baik  
3 : Cukup  
2 : Kurang  
1 : Sangat Kurang



## H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan kepada kriteria berikut ini:

### 1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan keterampilan komunikasi siswa yang diamati guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Menghitung ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  
(Tambunan, 2016)

Nilai berbicara:  $(\text{Skor perolehan} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$

#### Keterangan:

Skor perolehan : Jumlah seluruh skor yang diperoleh

Skor maksimal : Jumlah skor tertinggi dari seluruh aspek

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar**

Skor	Kriteria
90-100 %	Sangat Baik
80-89 %	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

Sumber: (Arikunto et al., 2015)

### 2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan apabila tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KBK} = \frac{\sum n}{\sum s} \times 100\%$$

**Keterangan:**

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum n$  : Jumlah siswa yang tuntas

$\sum s$  : Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Depdiknas, 2001).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Pada tahap pratindakan dilakukan kegiatan observasi dan pengambilan data tentang kondisi awal keterampilan komunikasi siswa. Peneliti menganalisis data Keterampilan Berkomunikasi pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemukan pada kelas III SDM 028 Penyasawan antara lain: rendahnya keterampilan komunikasi siswa, siswa kurang lancar menggunakan bahasa Indonesia, siswa pasif saat proses pembelajaran karena tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapat, dan siswa tidak percaya diri berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, beberapa permasalahan inilah yang menjadi dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan komunikasi siswa kelas III SDM 028 Penyasawan. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran *Peer Teaching* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas III SDM 028 Penyasawan. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan Keterampilan Berkomunikasi setelah menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* pada tema 3 benda disekitarku subtema perubahan wujud benda kelas III SDM 028 Penyasawan. Persentase nilai keterampilan komunikasi siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Persentase Siswa Pratindakan**

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100 %	Sangat Baik	-	-	-
80-89 %	Baik	5	-	5
70-79%	Cukup	2	-	2
60-69%	Kurang	-	3	3
< 60%	Sangat Kurang	-	5	5
<b>Jumlah</b>		7	8	15
<b>Persentase</b>		46,67%	53,33%	100%

(Sumber: Guru Kelas III SDM 028 Penyasawan, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh data nilai keterampilan komunikasi siswa dari guru kelas III SDM 028 Penyasawan. Dari 15 siswa hanya 7 siswa (46,67%) yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan dengan inisial nama HR, MFK, MNA, NAS, SAHS, SZD, TRS, dan siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan sebanyak 8 siswa (53,33%) dengan inisial nama HaA, HiA, AA, SIP, UH, SPA, ZFI, RRS.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, keterampilan komunikasi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan serta belum mencapai target keberhasilan dalam suatu pembelajaran yaitu 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDM 028 Penyasawan pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 dengan jumlah siswa 15 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Pertemuan pada setiap siklus,

observer mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* pada materi tema 3 subtema 3. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyiapkan materi perubahan wujud benda. Pada siklus I dan siklus II materi pembelajaran tentang tema 3 benda sekitarku sub tema 3 perubahan wujud benda
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- 6) Meminta kesediaan guru kelas III yaitu ibu Rizki Amelia, S.Pd.I. untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu M. Iqbal untuk menjadi observer aktivitas siswa.
- 7) Lembar penilaian keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*.

## **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

### **1) Siklus I pertemuan I (Rabu, 7 Desember 2022)**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022, pukul 07.30 s/d 09.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menjelaskan perubahan wujud mencair dengan tepat dan Mengidentifikasi hubungan antar satuan berat. Tujuan pembelajaran akan dicapai melalui model pembelajaran *Peer Teaching*. Saat dalam kelompok salah seorang siswa akan menjadi tutor pada kelompoknya masing-masing, siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

#### **a) Kegiatan awal**

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

Guru : Setiap hari anak-anak ibu sering meminum eskan ?

Siswa : Iya bu (siswa menjawab serentak)

Guru : Pernah perhatikan tidak, kalau es batu semakin lama akan berubah dari keras menjadi cairan ?

Siswa : Iya bu (siswa menjawab serentak)

Guru : Hal seperti itu kita sebut apa ?

Siswa : Mencair bu (siswa menjawab serentak)

Guru : Nah banyak benda disekitar kita yang berubah wujud. Anak-anak ibu tau perubahan wujud benda ?

Siswa : Tidak bu (siswa menjawab serentak)

Guru : Baiklah, adapun materi kita hari ini tentang perubahan wujud benda

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Tahap pembelajaran ini, siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang siklus air. Guru membacakan teks yang ada di buku sementara siswa menyimak bacaan guru dan bertanya jawab mengenai isi teks. Selanjutnya guru menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok untuk membahas kembali materi yang telah dijelaskan melalui model pembelajaran *Peer Teaching*. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut:

- Guru : Bailah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. ada yang tau tentang *Peer Teaching* ?
- Siswa : Tidak tau, bu. (sebagian siswa menjawab)
- Guru : Baiklah sebelum kita memulai pembelajaran dengan *Peer Teaching*. Model pembelajaran *Peer Teaching* ini adalah proses pembelajaran dimana anak-anak ibu akan dibuat berkelompok dan setiap kelompok akan berdiskusi tentang materi kita hari ini lalu satu orang akan menjelaskan materi tersebut ke teman-teman yang lain. Sebelumnya Ibu akan jelaskan terlebih dahulu langkah-langkah *Peer Teaching*. (guru menjelaskan langkah-langkah *Peer Teaching*).
- Siswa : (Siswa mendengarkan)
- Guru : Sekarang ibu akan membentuk anak-anak semuanya menjadi lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa.
- Siswa : Baik, bu.
- Guru : Anak-anak semuanya, silahkan bentuk kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan
- Siswa : Iya, bu.
- Guru : Semua sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing, silahkan mulai berdiskusi tentang materi pembelajaran tentang mengidentifikasi informasi tentang perubahan wujud mencair dengan tepat dan Mengidentifikasi hubungan antar satuan berat

Siswa diberi kesempatan untuk menghafal dan memahami naskah selama ±10 menit. Kegiatan diskusi *Peer Teaching* dimulai berdasarkan urutan tampil yang sebelumnya sudah ditentukan, saat salah satu kelompok tampil kelompok yang lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang tampil.



c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah didiskusikan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah presentasi dengan sebaik mungkin. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa.

Pertemuan ini proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun siswa masih ada yang malu-malu untuk berbicara, masih ada siswa yang kebingungan dengan apa yang akan diucapkan karena belum menguasai permasalahan yang sedang dibahas. Namun, guru tetap membimbing siswa agar tetap semangat dan tidak takut untuk berbicara di depan kelas atau di depan teman-temannya.

**2) Siklus I Pertemuan II (Kamis, 8 Desember 2022)**

Siklus I pertemuan II dilakukan pada Kamis tanggal 8 Desember 2022, pukul 07.30 s/d 09.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini adalah siswa mampu menuliskan pokokpokok informasi perubahan wujud benda dan memahami makna keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran akan dicapai melalui model pembelajaran *Peer*

*Teaching*, diharapkan siswa dapat mencapai indikator dalam keterampilan berkomunikasi dengan baik.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh  
anak-anak ibu semuanya

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh, bu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar  
sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas  
siapkan teman-temannya

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman  
dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya  
sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Pada hari ini apakah ada yang tidak hadir?

Siswa : Tidak, bu. Hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk  
mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

Guru : Dalam lingkungan sekolah anak-anak ibu  
semuanya, siapa saja yang ada disekolah ?

Siswa : Siswa, Guru, kepala sekolah bu ... (siswa  
menjawab serentak)

Guru : Benar sekali. Jadi kita akan belajar peran  
warga yang ada disekolah.

Siswa : baik buk..

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Tahap pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk mendengarkan guru menyampaikan materi tentang menuliskan pokok-pokok informasi perubahan wujud benda dan memahami makna keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Guru membacakan teks yang ada di buku sementara siswa menyimak bacaan guru dan bertanya jawab mengenai isi teks. Selanjutnya guru menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok untuk membahas kembali materi yang telah dijelaskan melalui model *Peer Teaching*. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut:

Guru : Baiklah, anak-anak semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini masih menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* sama seperti pertemuan sebelumnya

Siswa : Baik bu..

Guru : Baiklah sebelum kita memulai pembelajaran dengan *Peer Teaching*. Ibu akan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah *Peer Teaching*. (guru menjelaskan langkah-langkah *Peer Teaching*)

Guru : Sekarang anak-anak semuanya bentuk kelompok sama seperti pembelajaran sebelumnya.

Siswa : Baik bu..

Guru : Semua sudah duduk berdasarkan kelompok masing- masing, silahkan berdiskusi dengan teman-teman satu kelompoknya.

Guru : Sebelum dimuai ibu akan jelaskan hal yang akan kita diskusikan adalah perubahan wujud benda dan peran-peran warga sekolah. Nnti

silahkan satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Siswa diberi kesempatan untuk menghafal dan memahami naskah selama  $\pm 10$  menit. Kegiatan model pembelajaran Peer Teaching dimulai berdasarkan urutan tampil yang sebelumnya sudah ditentukan, saat salah satu kelompok tampil kelompok yang lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang tampil.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah didiskusikan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa.

Pertemuan ini pelaksanaan keterampilan komunikasi siswa sudah muncul perkembangannya, terlihat pada saat siswa berbicara dalam kegiatan diskusi mulai meningkat, beberapa siswa sudah mulai memenuhi indikator-indikator Keterampilan Berkomunikasi. Namun pada pertemuan ini, siswa masih ada yang bermain dan tidak memperhatikan teman yang presentase Namun guru tetap memberikan

arahan dan motivasi agar kedepannya lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

### **c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer yaitu guru kelas III yaitu ibu Rizki Amelia, S.Pd.I., dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu M. Iqbal.

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada Rabu, Desember 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang sudah direncanakan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa daftar hadir siswa, pada hari itu seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan

dipelajari. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit). Guru membaca teks yang ada di buku dan mengarahkan siswa untuk menyimak bacaan guru. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai isi teks. Selanjutnya guru menjelaskan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa. Setiap kelompok dipimpin satu orang siswa. Guru menjelaskan kepada siswa tentang permasalahan yang akan didiskusikan. Kegiatan presentasi oleh 1 orang perkelompok dilakukan setelah diskusi.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah di main perankan. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan yang diberikan observer terhadap guru yang mengajar adalah sebelum pembelajaran dimulai, guru harusnya menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga masih banyak siswa yang bercerita, berjalan, keluar masuk kelas dan bermain saat proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang presentasi.

Pada pertemuan II, yang dilakukan pada Kamis, 8 Desember 2022 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan

RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang tampil. Namun pada pertemuan II sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan I.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa daftar hadir siswa, pada hari itu seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan dan pokok materi pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit). Guru membaca teks yang ada di buku dan mengarahkan siswa untuk menyimak bacaan guru. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai isi teks. Selanjutnya guru menjelaskan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Peer Teaching. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa. Setiap kelompok dipimpin satu orang siswa. Guru menjelaskan kepada siswa tentang permasalahan yang akan didiskusikan. Kegiatan presentasi oleh 1 orang perkelompok dilakukan setelah diskusi.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah di main perankan. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan

materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan guru mengucapkan salam.

Catatan observer pada siklus I pertemuan II pada lembar aktivitas guru adalah aktivitas guru sudah terlihat meningkat, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah menjelaskan materi dengan baik, dan guru mulai mampu menguasai kelas.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada Rabu, 7 Desember 2022. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada skenario RPP. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang belum optimal pada pertemuan I.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dengan dipimpin ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat melakukan absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru saat guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa mendengarkan guru saat membaca teks yang ada dibuku. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran *Peer Teaching*, siswa membentuk kelompok atas arahan guru. Siswa



menyimak dan memperhatikan saat kelompok lain presentase, meski masih ada siswa yang bermain dan tidak memperhatikan.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Catatan dari observer pada aktivitas siswa adalah masih ada siswa yang ribut, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih malu-malu untuk berbicara ke depan kelas, siswa belum sepenuhnya memahami pembelajaran menggunakan model pembelajaran Peer Teaching.

Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 8 Desember 2022. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meski belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dengan dipimpin ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat melakukan absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru saat guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan pokok materi pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa mendengarkan guru saat membaca teks yang ada dibuku. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran Peer

Teaching, siswa membentuk kelompok atas arahan guru. Siswa menyimak dan memperhatikan saat kelompok lain presentasi, meski masih ada siswa yang bermain dan ribut saat pembelajaran berlangsung. Siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa adalah sebagian siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Peer Teaching. Namun masih ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan. Semua siswa masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek keterampilan komunikasi.

#### **d. Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siklus I**

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II diketahui bahwa hasil belajar siswa dilihat berdasarkan delapan indikator yaitu, lafal, volume suara, pilihan kata, intonasi dan jeda, kelancaran, keberanian, mimik wajah dan gerak tubuh. Perkembangan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Keterampilan komunikasi siswa**  
**Siklus I Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	3	-	2	-
80-89%	Baik	3	-	4	-
70-79%	Cukup	2	-	2	-
60-69%	Kurang	-	4	-	4
< 60	Sangat Kurang	-	3	-	3
Jumlah		8	7	8	7
Persentase		53,33%	46,67%	53,33%	46,67%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2022)

**Ket:**

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

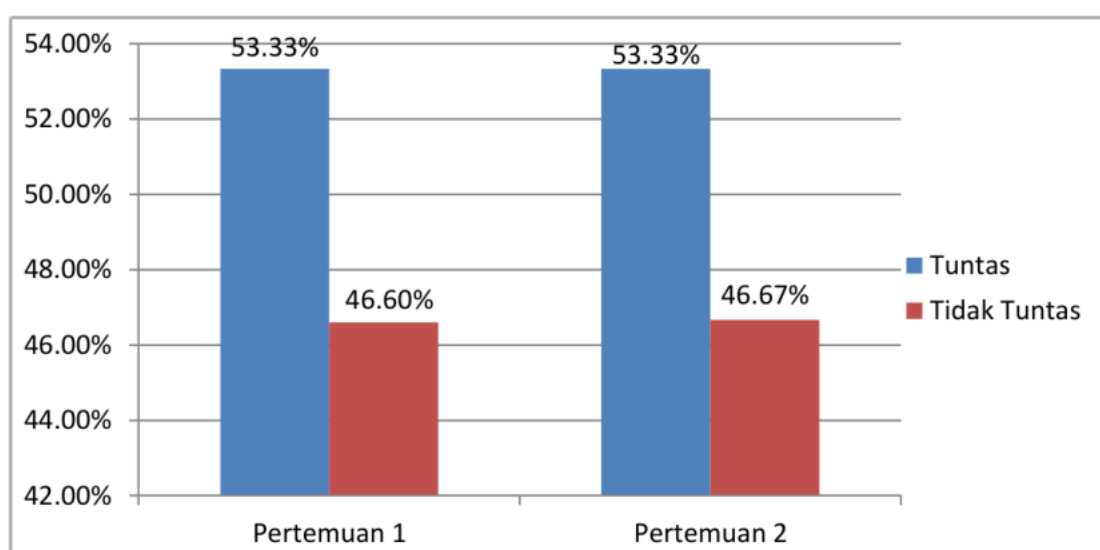
Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat keterampilan komunikasi siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 15 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 8 siswa (53,33%) dengan inisial nama HR, HiA, MFK, NS, SAHS, TRS, UH, ZFI. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berjumlah 7 siswa (46,67%) dengan inisial nama HaA, AA, MNA, SIP, SZD, ZPA, RRS.

Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 15 siswa yang mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan berjumlah 8 siswa (53,33%) dengan inisial nama HB, MFK, NAS, SAHS, SZD, TRS, UH, ZFI, sedangkan siswa yang tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan berjumlah 7 siswa (46,47%) dengan inisial nama HaA, HiD, AA, MNA, SIP, ZPA, RRS.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Peer Teaching, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan komunikasi siswa kelas III SDM 028 Penyasawan pada tindakan siklus I mengalami

peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan. Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi pada siklus I sebesar 53,33% secara klasikal.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase keterampilan komunikasi siswa kelas III SDM 028 Penyasawan pada siklus I dapat dilihat berdasarkan gambar 4.1 di bawah ini:



**Gambar 4.1**  
**Diagram Perkembangan Keterampilan komunikasi siswa Siklus I**

#### e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan pada Keterampilan Berkomunikasi dibanding sebelum dilakukan tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching*.

Adapun beberapa kegagalan yang terjadi pada siklus I dan perlu dilakukan perbaikan di siklus II sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang belum berani dan malu-malu untuk berkomunikasi
- 2) Masih ada siswa yang belum lancar dalam berbicara dan tidak memperhatikan indikator dalam berkomunikasi.
- 3) Masih ada siswa yang bermain, mengganggu teman, bercerita dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran
- 4) Masih ada siswa kesulitan dalam berdiskusi, bertanya dan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan sesuatu.

Beberapa hasil observasi tersebut, penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum maksimal. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas III dengan model pembelajaran *Peer Teaching*. Untuk memperbaiki kegagalan pada siklus I, perlu disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran

*Peer Teaching*. Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu Ibu Rizki Amelia, S.Pd.I. selaku observer aktivitas guru dan M. Iqbal selaku observer aktivitas siswa. Mempersiapkan materi yang akan didiskusikan, serta menyiapkan lembar penilaian keterampilan komunikasi siswa sesuai dengan aspek verbal dan non verbal.

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada siklus II antara lain yaitu: guru menjelaskan bagian-bagian berkomunikasi yang baik dan benar sebelum pembelajaran. Guru memberikan bimbingan pada saat proses pembelajaran.

## **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

### **1) Siklus II Pertemuan I (Jum'at, 9 Desember 2022)**

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Jum'at tanggal 9 Desember, pukul 09.30 s/d 10.40 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat tentang mengidentifikasi informasi tentang perubahan wujud mencair dengan tepat dan Mengidentifikasi hubungan antar satuan berat. Diharapkan siswa dapat mencapai indikator dalam keterampilan komunikasi melalui kegiatan *Peer Teaching* dengan baik.

### 1) Kegiatan inti

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh  
anak-anak ibu semuanya

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh, bu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar  
sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas  
siapkan teman-temannya

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman  
dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya  
sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir?

Siswa : Tidak, bu. Hadir semua.

Guru : Alhamdulillah. Semoga selalu hadir dan semangat  
untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan terhadap siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tahapan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### a) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Tahap pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk mendengarkan guru menyampaikan materi tentang perubahan wujud benda dan hubungan antar satuan berat. Guru

membacakan teks yang ada di buku sementara siswa menyimak bacaan guru dan bertanya jawab mengenai isi teks. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut:

- Guru : Baiklah, anak-anak semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini masih menggunakan metode *Peer Teaching* sama seperti pertemuan sebelumnya.
- Siswa : Baik bu..
- Guru : Baiklah sebelum kita memulai pembelajaran dengan *Peer Teaching*. Ibu akan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model *Peer Teaching*. (guru menjelaskan langkah-langkah *Peer Teaching*)
- Guru : Sekarang anak-anak semuanya bentuk kelompok sama seperti pembelajaran sebelumnya.
- Siswa : Baik bu...
- Guru : Semua sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing, ibu akan menjelaskan permasalahan yang harus kalian diskusikan yaitu perubahan wujud benda dan hubungan antar satuan berat.
- Guru : Setelah selesai diskusi maka satu orang akan menjelaskan hasil diskusi kepada teman-teman lain.

Selanjutnya setelah kelompok dibentuk dan siswa yang presentasi ditunjuk, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi selama  $\pm 10$  menit. Kegiatan *Peer Teaching* dimulai berdasarkan urutan tampil yang sebelumnya sudah ditentukan, saat salah satu kelompok tampil kelompok yang lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang tampil.



b) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah didiskusikan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah presentasi dengan sebaik mungkin. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa.

**a) Siklus II Pertemuan II (Sabtu, 10 Desember 2022)**

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB, alokasi waktu 2 x 35 menit pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu menuliskan pokokpokok informasi perubahan wujud benda dan memahami makna keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa dapat mencapai indikator keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan *Peer Teaching* dengan baik.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan

menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh  
anak-anak ibu semuanya  
Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh,  
bu.  
Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar  
sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua  
kelas siapkan teman-temannya.  
Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-  
temannya dan siswa berdoa bersama)  
Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?  
Siswa : Baik, bu.  
Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu  
semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
Siswa : Iya, bu.  
Guru : Apakah ada yang tidak hadir?  
Siswa : Tidak, bu. Hadir semua.  
Guru : Semoga selalu hadir dan semangat  
untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan terhadap siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tahapan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Tahap pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk mendengarkan guru menyampaikan materi tentang perubahan wujud benda. Guru membacakan teks yang ada di buku sementara siswa menyimak bacaan guru dan bertanya jawab mengenai isi teks. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Peer Teaching. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut:

- Guru : Baiklah, anak-anak semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini masih menggunakan metode *Peer Teaching* sama seperti pertemuan sebelumnya.
- Siswa : Baik bu..
- Guru : Baiklah sebelum kita memulai pembelajaran dengan *Peer Teaching*. Ibu akan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model *Peer Teaching*. (guru menjelaskan langkah-langkah *Peer Teaching*)
- Guru : Sekarang anak-anak semuanya bentuk kelompok sama seperti pembelajaran sebelumnya.
- Siswa : Baik bu...
- Guru : Semua sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing, ibu akan menjelaskan permasalahan yang harus kalian diskusikan yaitu perubahan wujud benda dan hubungan antar satuan berat.
- Guru : Setelah selesai diskusi maka satu orang akan menjelaskan hasil diskusi kepada teman-teman lain.

Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi selama 10 menit. Persentasi dimulai berdasarkan urutan tampil yang sebelumnya sudah ditentukan, saat salah satu kelompok tampil kelompok yang lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang tampil.

#### c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah didiskusikan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru dan siswa

menyimpulkan hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

### **c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II**

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan model pembelajaran Peer Teaching. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer guru kelas III yaitu Ibu Rizki Amelia, S.Pd.I., dan teman lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer siswa yaitu M. Iqbal.

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas III dengan menggunakan model pembelajaran Peer Teaching dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada Jum'at, 9 Desember 2022, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang sudah terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa daftar hadir siswa, pada hari itu seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan dan pokok materi yang hendak dicapai.

Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit). Guru membaca teks yang ada di buku dan mengarahkan siswa untuk menyimak bacaan guru. Siswa dan guru saling

bertanya jawab mengenai isi teks. Selanjutnya guru menjelaskan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa. siswa membentuk kelompok atas arahan guru. Siswa menyimak dan memperhatikan saat kelompok lain presentasi, meski masih ada siswa yang bermain dan ribut saat pembelajaran berlangsung. Siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah di main perankan. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Komentar yang diberikan observer pada pertemuan ini adalah aktivitas guru sudah lebih baik dari sebelumnya, tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam belajar meningkat dan guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dilihat dari hasil observasi siklus II pertemuan II yang dilaksanakan pada Sabtu, 10 Desember 2022. Diketahui secara keseluruhan proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dengan dipimpin ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat melakukan absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru saat guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa mendengarkan guru saat membaca teks yang ada dibuku. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran *Peer Teaching*, siswa membentuk kelompok atas arahan guru. siswa membentuk kelompok atas arahan guru. Siswa menyimak dan memperhatikan saat kelompok lain presentasi, meski masih ada siswa yang bermain dan ribut saat pembelajaran berlangsung. Siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Pada pertemuan ini guru sudah mampu menguasai kelas dan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dilihat dari hasil observasi siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada Jum'at, 9 Desember 2022. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada skenario RPP.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dengan dipimpin ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat melakukan absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru saat guru

melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa mendengarkan guru saat membaca teks yang ada dibuku. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran Peer Teaching, siswa membentuk kelompok atas arahan guru. Siswa menyimak dan memperhatikan saat kelompok lain tampil.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Pada pertemuan ini terlihat aktivitas siswa sudah memperhatikan guru dan siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan II dilaksanakan pada Sabtu, 10 Desember 2022 Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dengan dipimpin ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat melakukan absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru saat guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa mendengarkan guru saat membaca teks yang ada dibuku. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran *Peer Teaching*,

siswa membentuk kelompok atas arahan guru. Siswa menyimak dan memperhatikan saat kelompok lain tampil.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa adalah siswa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Keterampilan komunikasi siswa juga meningkat.

### 3) Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siklus II

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam Keterampilan Berkomunikasi berdasarkan delapan indikator keterampilan berkomunikasi yaitu, lafal, volume suara, pilihan kata, intonasi dan jeda, kelancaran, keberanian, mimik wajah dan gerak tubuh. Perkembangan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Keterampilan komunikasi siswa Kelas III**  
**pada Siklus II Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	3	-	5	-
80-89%	Baik	3	-	6	-
70-79%	Cukup	1	-	2	-
60-69%	Kurang	-	4	-	-
>60	Sangat Kurang	-	4	-	2
Jumlah		7	8	13	2
Persentase		46,67%	53,33%	86.67%	13.33%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2022)

**Ket:**

T : Tuntas

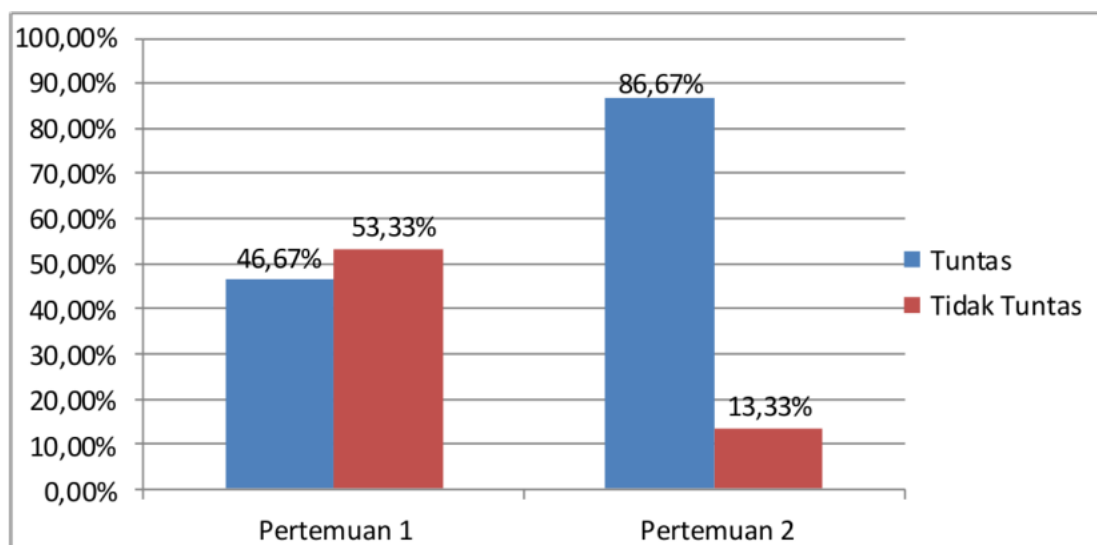
TT : Tidak Tuntas



Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan komunikasi siswa pada siklus II pertemuan I, dari 15 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 7 siswa (46,67%) dengan inisial nama HR, MFK, NAS, SAHS, SZD, TRS, UH. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria yang ditentukan berjumlah 8 siswa (53,33%) dengan inisial nama HaA, HiA, AA, MNA, SIP, ZPA, ZFI, RRS.

Pada siklus II pertemuan II, dari 15 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 13 siswa (86,67%) dengan inisial nama HR, HaA, HiA, AA, MFK, MNA, NAS, SAHS, SZD, TRS, UH, ZPA, ZFI, Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria yang ditentukan berjumlah 2 siswa (13,33%) dengan inisial nama SIP, RRS. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada siklus II sebesar 86,36% secara klasikal. Jadi, hasil keterampilan komunikasi siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

Adapun hasil keterampilan komunikasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2**  
**Diagram Perkembangan Keterampilan komunikasi siswa Siklus II**

#### 4) Refleksi Siklus II

Perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas III SDM 028 Penyasawan. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan komunikasi siswa meningkat dan sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan nilai KKM pada pelajaran bahasa Indonesia, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% (berdasarkan dalam depdiknas, 2001).

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Berdasarkan hasil pada siklus II, peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada keterampilan komunikasi siswa dan penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan Keterampilan Berkomunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* pada materi pembelajaran tema 3 subtema 3 di kelas III SDM 028 Penyasawan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Keterampilan komunikasi siswa Kelas III**  
**SDM 028 Penyasawan Menggunakan Model pembelajaran *Peer Teaching***  
**pada Siklus I dan II**

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	3	-	2	-	3	-	5	-
80-89%	Baik	3	-	4	-	3	-	6	-
70-79%	Cukup	2	-	2	-	1	-	2	-
60-69%	Kurang	-	4	-	4	-	4	-	-
>69%	Sangat Kurang	-	3	-	3	-	4	-	2
Jumlah		8	7	8	7	7	8	13	2
Persentase (%)		53,33	46,67	53,33	46,67	46,67	53,33	86,67	13,33

(Sumber: Nilai Keterampilan Berkomunikasi, 2022)

**Ket:**

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 terdapatnya peningkatan pada Keterampilan Berkomunikasi menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* pada kelas III SDM 028 Penyasawan. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 53,33% dan nilai tidak mengalami peningkatan atau pun penurunan pada pertemuan II sebesar 53,33% secara klasikal. Nilai mengalami penurunan pada

siklus II pertemuan I sebesar 46,67%, pada pertemuan II meningkat menjadi 86.67% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas III SDM 028 Penyasawan secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

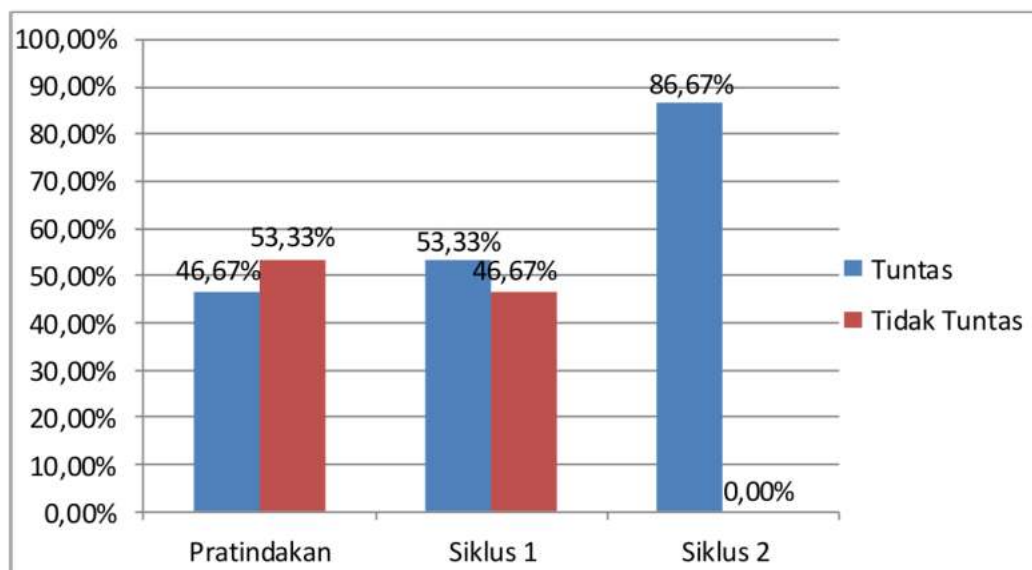
**Tabel 4.5**  
**Keterampilan komunikasi siswa Kelas III**  
**SDM 028 Penyasawan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Data Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	46,67%	53,33%	53,33%	46,67%	86,67%

(Sumber: Data Hasil Observasi Keterampilan Berkomunikasi, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan data pratindakan siswa (46,67%) dengan jumlah yang tuntas hanya 7 siswa. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I (53,33%) dengan jumlah yang tuntas 8 siswa, tidak mengalami mengalami peningkatan ataupun penurunan pada pertemuan II menjadi (53,33%) dengan jumlah yang tuntas 8 siswa. Pada siklus II pertemuan I mengalami penurunan (46.67%) dengan jumlah yang tuntas 7 siswa, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar (86.67%) secara klasikal, dengan jumlah yang tuntas 13 siswa.

Adapun perbandingan hasil keterampilan komunikasi siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



**Gambar 4.3**  
**Diagram Perbandingan Perkembangan Keterampilan komunikasi siswa**  
**pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

#### D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa menyusun silabus, menyusun RPP, menyiapkan naskah model pembelajaran *Peer Teaching*, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, membentuk kelompok yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* model pembelajaran *Peer Teaching*, serta meminta kesediaan wali kelas III Ibu Rizki Amelia, S.Pd.I. dan teman sejawat M. Iqbal sebagai observer selama proses pembelajaran.

Siklus II, perencanaan yang dilaksanakan guru berupa perbaikan dari siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan instrumen penelitian, mempersiapkan RPP, dan penyelesaian masalah berupa siswa yang memilih-milih saat pembagian kelompok yang telah ditentukan guru. Permasalahan lainnya berupa siswa yang masih bingung dan tidak bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* siswa masih terlihat bingung sementara siswa yang tidak tampil model pembelajaran *Peer Teaching* asik ribut dan bercerita dengan temannya. Sehingga perlu adanya perbaikan dengan cara guru harus membentuk kelompok sesuai keinginan siswa agar waktu pembelajaran tidak terbuang sia-sia hanya karena siswa ribut memperlakukan kelompok. Guru juga harus dapat mengkondisikan siswa, penjelasan mengenai petunjuk serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* secara jelas serta siswa yang masih terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran diberi arahan serta bimbingan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Peer Teaching* pada pembelajaran tematik kelas III SDM 028 Penyasawan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Guha dan Smita (2013:26) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Peer Teaching* sangat memotivasi peserta didik, hal ini memungkinkan setiap peserta didik untuk menempatkan diri mereka dalam situasi yang belum pernah dialami sebelumnya, serta membantu mengembangkan kemampuan interpersonal dan komunikasi siswa. Model pembelajaran *Peer*

*Teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Leveine dan Munch (2014:408) menyatakan bahwa model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan imajinasi anak, kemampuan sosial, dan bahasa anak, juga membantu siswa dalam memahami regulasi emosi serta rasa empati kepada teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* siswa kelas III SDM 028 Penyasawan menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan komunikasi siswa siklus I pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 8 siswa atau 53,33% dan yang tidak tuntas 7 siswa atau 46,67%. Pada siklus I pertemuan II tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang termasuk dalam kriteria tuntas 8 siswa atau 53,33% dan yang tidak tuntas 7 siswa atau 46,67%.

Keterampilan komunikasi siswa yang meningkat dipengaruhi oleh proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* yang diterapkan oleh guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Pada siklus I pertemuan I terlihat siswa kurang dalam pembentukan kelompok, beberapa siswa merasa tidak sesuai dengan teman kelompok yang dibentuk tidak sesuai dengan teman yang menjadi tutor sebayanya. Siklus II pertemuan II guru membentuk kelompok sesuai keinginan siswa untuk menghindari keributan yang dapat membuang waktu pembelajaran. Beberapa siswa sudah menunjukkan semangat dan antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan komunikasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa

keterampilan komunikasi siswa kelas III SDM 028 Penyasawan sudah mengalami peningkatan dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran siklus I, sehingga observer dan peneliti bersama guru memutuskan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Siklus II pertemuan I guru terlihat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dengan baik. siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana proses pembelajaran. Pada pertemuan II peningkatan keterampilan komunikasi siswa semakin terlihat, siswa aktif bertanya jawab mengenai materi, siswa juga semakin bersemangat saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan keterampilan berkomunikasi baik individu maupun klasikal. Pada siklus II pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 7 siswa atau 46,67% dan yang tidak tuntas 8 siswa atau 53,33%. Pada siklus II pertemuan II yang termasuk dalam kriteria tuntas 13 siswa atau 86.67% dan yang tidak tuntas 2 siswa atau 13.33%. Kedua siswa tersebut adalah SIP dan RRS siswa dinyatakan belum mencapai indikator dalam Keterampilan Berkomunikasi. Siswa tidak menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, siswa malu-malu dan menolak untuk tampil model pembelajaran *Peer Teaching*, siswa juga tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.



Dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80% (depdiknas, 2001). Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam kategori baik yaitu 86,67%, maka guru menghentikan tindakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDM 028 Penyasawan. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Adila (2018), sudah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang dinilai serta skor yang diperoleh pada setiap siklus.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek, diantaranya karena metode pembelajaran model pembelajaran *Peer Teaching* merupakan metode baru yang diterapkan di kelas ini sehingga perlu mengkondisikan dan memberi pemahaman yang lebih kepada siswa tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok, dapat dilihat pada pertemuan awal, siswa sulit dikondisikan. Bagi penelitian selanjutnya dalam penerapan metode ini diharapkan mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Keterampilan Berkomunikasi Menggunakan Model pembelajaran *Peer Teaching***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti memepersiapkan materi, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Peer Teaching*, menyiapkan materi model pembelajaran *Peer Teaching*, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

#### **2. Pelaksanaan Keterampilan Berkomunikasi Menggunakan Model pembelajaran *Peer Teaching***

Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya menguasai kelas, langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, hingga diperlukan adanya perbaikan. Begitu juga dengan aktivitas

siswa, dimana pada siklus I siswa masih kurang memperhatikan guru, masih banyak siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan kelompok yang tampil. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan komunikasi siswa juga meningkat.

### **3. Peningkatan Keterampilan komunikasi siswa Menggunakan Model pembelajaran *Peer Teaching***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan komunikasi siswa pada siklus I mencapai 53,33% atau dari 15 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada siklus II mencapai 86.67% atau dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berkomunikasi menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkat pada siswa kelas III SDM 028 Penyasawan.

#### **B. Impilkasi**

Pembelajaran keterampilan berkomunikasi menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDM 028 Penyasawan sebagai bahan kajian alternatif untuk

pembelajaran dalam meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi. Maka penelitian ini berdampak sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model pembelajaran *Peer Teaching*, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk berkomunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi sehubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Peer Teaching* untuk Keterampilan Berkomunikasi. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa hal yang peneliti sarankan terhadap beberapa pihak berkaitan dengan penelitian ini:

#### **1. Bagi Guru**

Guru perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi

siswa. Guru juga perlu memperbanyak referensi dalam memperkuat sumber pembelajaran.

## **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, pengawasan dan motivasi terhadap guru-guru dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran dan juga diharapkan dapat mendampingi guru-guru dalam menggunakan metode-metode terbaru yang digunakan dengan tujuan perbaikan pada proses pembelajaran secara berkesinambungan.

## **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* sebagai bahan penelitiannya harus bisa memahami dengan baik langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *Peer Teaching* agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan juga harus menguasai pengelolaan kelas untuk mengontrol setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alias, A., & Osman, K. (2015). Assessing Oral Communication Skills In Science: A Rubric Development. *Asia Pacific Journal Of Educators And Education*, 30, 107–122.
- Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6055–6061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>
- Ambarjaya, B. S. (2012). *Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran*. Caps.
- Angganing, P. (2017). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Cara Bermain Peran: Kajian Teori Keterampilan Komunikasi. *Kalam Cendekia*, 5(1), 15–19.
- Anggorowati. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(1).
- Annisah, S. (2017). Alat Peraga Pembelajaran Matematika. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 1–15.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arifin, Z., Tjahjana, D. D. D. P., Rachmanto, R. A., Suyitno, S., Prasetyo, S. D., & Hadi, S. (2020). Penerapan Teknologi Biopori Untuk Meningkatkan Ketersediaan Air Tanah Serta Mengurangi Sampah Organik Di Desa Puron Sukoharjo. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 9(2), 53–63.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Asharimudin, M., Damayant, R., & Fauziah, Y. S. (2022). Model Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Komunikasi Matematika, Serta Motivasi Belajar Siswa. *Pasundan Journal Of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 76–91. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i1.5337>
- Astuti, A., & Leonard. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(2).
- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Minat Belajar Siswa. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 149–165.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajagrafindo Persada.
- Carr, J. M. (2013). Using A Collaborative Critiquing Technique To Develop Chemistry Students' Technical Writing Skills. *Journal Of Chemical*

- Darsono. (2020). *Terampil Fotografi Dengan Teknik Peer Tutoring*. Lakeisha.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2(2), 80–87.
- Hamia, Muhiddin, & Aرسال, A. F. (2021). *Keterampilan Komunikasi Peserta Didik : Studi Kasus Pada Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Sidrap*. <http://eprints.unm.ac.id/19226/>. <http://eprints.unm.ac.id/19226/>
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Hasanah, & Malik, M. N. (2020). Blended Learning In Improving Students' Critical Thinking And Communication Skills At University. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 15(5), 1167–1178.
- Hayati, I., & Sitompul, D. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v2i2.1133>
- Hayati, Y. L. S., Djatmika, E. T., & As'ari, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(8), 1056–1058.
- Hermawan, I. (2018). Pengaruh Model Peer Teaching Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Hockey. *Khazanah Akademia*, 2(1), 2.
- I.M.Faot, E., Leton, S. . I., & B.N.Dosinaeng, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 157–156.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Iskandar, Dadang, & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat Dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan Ptk Bagi Mahasiswa*. Ihya Media.
- Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Cv Kekata Group.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa*. Cv Kekata Group.

- Maryanti, S., Zikra, & Nurfahanah. (2012). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/0201212700-0-00>
- Muthohharoh, I., Ghufro, S., Nafiah, & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus Terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196– 3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Noviyanti, M. (2011). Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Statistika*, 12(2), 81.
- Prasetyo, S. (2014). Optimalisasi Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Ipa Di Min Ngestiharjo Wates. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 93–108. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).93-108](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).93-108)
- Ramadhani, Y. R., Masrul, Ramadhani, R., Rahim, R., Tamrin, A. F., Daulay, J. S., Purba, A., Tasnim, T., Pasaribu, A. N., Agustin, T., Prianto, C., & Simarmata, J. (2020). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Active Knowledge Sharing Ketika Pembelajaran Daring. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 247–251. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Reynolds, J. A., Thaiss, C., Katkin, W., & Thompson, R. J. (2012). Writing-To-Learn In Undergraduate Science Education: A Community-Based, Conceptually Driven Approach. *Cbe Life Sciences Education*, 11(1), 17–25. <https://doi.org/10.1187/cbe.11-08-0064>
- Rosyidah, U. (2016). *Motif Komunikasi Pelaku Selfie Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2012 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016.
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ipa Berbasis Laboratorium Alam Tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663.
- Saparwadi, L. (2016). Efektivitas Metode Pembelajaran Drill Dengan Pendekatan Peer Teaching Ditinjau Dari Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 39–46.
- Sardiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Suyadi. (2014). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Diva Press.
- Tambunan. (2016). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*.



*Jurnal Saintech*, 8(940), 79–87.

Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.

Taryono. (2016). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4cs) Siswa Smp*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Http://Repository.Upi.Edu/24184/](http://Repository.Upi.Edu/24184/)

Widyastuty, A. A. S. A., Adnan, A. H., & Atrabina, N. A. (2019). Pengolahan Sampah Melalui Komposter Dan Biopori Di Desa Sedapurklagen Benjeng Gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 21–32.

Yamin, M., & Ansari, B. I. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Gaung Persada Press.

Yuniarti, Y. (2014). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora*, 6(2), 109–114.

